

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Dalam kegiatan penelitian yang berjudul Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, dalam bab ini untuk lebih mempertajam variabel yang dijadikan fokus kegiatan penelitian, definisi operasional tersebut adalah:

Sistem Manajemen Kepala Sekolah

Sistem manajemen yang penulis maksudkan adalah upaya memfungsikan fungsi manajemen dari kepala sekolah sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program pendidikan di sekolah binaannya. Fungsi manajemen disini adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan kepala sekolah atau personil lain dalam upaya mencapai tujuan.

Menurut Morris (19976), yang dimaksud dengan “ fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang telah ditetapkan dan saling berhubungan serta dilaksanakan oleh personil, lembaga atau bagian –bagiannya yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan”. Fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Tahalele dan Soekarto (1975: 36) terdapat tiga macam fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*execution*) dan penilaian (*evaluation*)



Castetter (1996:6) dalam bukunya *The Human Resouce Function: in Education Administration*, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuation*) dan pengawasan(*controlling*).

Siagian (1987 : 5) mengemukakan lima fungsi manajemen meliputi: (1). Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan dan penilaian.

Fungsi manajemen yang penulis kemukakan dalam kegiatan penelitian meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), pengkoordinasian (*coordination*), pengarahan (*direction*), pengawasan (*controlling*).

Substansi manajemen yang meliputi: sumber belajar; kurikulum dan; fasilitas belajar .

Kinerja guru penulis mengutip dari pendapat Rochman Natawijaya, (1999:22) "*Kinerja guru* dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya". Johnson, (1990) standar kinerja guru dijabarkan ke dalam kemampuan professional, social dan personal. Secara lebih jelas Johnson mengemukakannya sebagai berikut:

Kemampuan Profesional, mencakup: penguasaan materi pelajaran terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, penguasaan proses proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa. *Kemampuan sosial*, mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru; Sedangkan *Kemampuan personal*, mencakup: penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur unsurnya; pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai nilai yang seyogiannya dianut oleh seorang guru; Penampilan dalam upaya menjadikan sebagai panutan dan teladan bagi para siswa.

Berdasarkan dari pendapat di atas kinerja guru dalam penelitian ini meliputi: *kemampuan profesional*, yang terdiri atas penguasaan materi pembelajaran penguasaan dan penghayatan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan penguasaan proses kpendidikan keguruan dan pembelajaran siswa.

Kemampuan Sosial, yang meliputi kemampuan menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar dan tugas. *Kemampuan Pribadi*, yang meliputi penampilan sikap positif pemahaman penghayatan atau penampilan nilai nilai.

Kualitas Pembelajaran. Makna Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses maupun pada segi hasil. Dari segi proses menunjukkan aktifitas siswa baik secara fisik/ mental dalam proses pembelajaran mencapai 75% sedangkan dari segi hasil menunjukkan perubahan perilaku yang positif yang mencapai 75%. hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh E. Mulyasa. bahwa:

Kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebahagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif paa diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebahagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat.(E. Mulyasa, 2004: 131)

Dalam penelitian yang dilaksanakan penulis, kualitas pembelajaran yang dikemukakan adalah sebagai hasil pembelajaran yaitu perolehan nilai rata-rata mulai kelas I sampai dengan kelas VI dari tiap unit sekolah yang ada di lingkungan SD Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.

3.2. Metoda Penelitian

Suatu kegiatan penelitian akan berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. jika dalam proses penelitian menggunakan metode dan sistematika yang tepat. Untuk penelitian berjudul “ Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi,” merupakan penelitian yang mempergunakan metoda deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dengan sistematika dimulai dengan mengumpulkan data, disusun kemudian dianalisis. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Winarno Surakhman, bahwa:

...ada sifat sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai ciri, yakni bahwa metoda ini: (1) memusatkan diri pada pemecahan masalah masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah aktual dan: (2) data yang dikumpulkan mula mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metoda ini sering pula disebut Metode Analitik). Sedangkan jenis metode deskriptif yang dipergunakan adalah studi kasus.

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail dengan subjek yang diteliti terdiri satu unit atau satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Hal ini sebagaimana dikemukakan

Winarno Surakhman, (1990), yaitu "... studi kasus merupakan penelitian pada suatu khusus secara intensif dan mendetail. Subjeknya yang diteliti terdiri dari satu unit (satu kesatuan) dipandang sebagai kasus".

3.3, Variabel Dalam Penelitian

Variabel yang diteliti pada kegiatan penelitian tersebut di atas adalah sistem manajemen, kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Selanjutnya dikaji untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara variabel variabel tersebut yaitu variabel sistem manajemen dan variabel kinerja guru terhadap variabel kualitas pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini juga menggunakan pendekatan korelasional

Menurut Suharsini Arikunto (2000:326), bahwa” “Penelitian metoda korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara beberapa variabel”. Berdasarkan pendapat tersebut untuk melihat adanya hubungan variabel variabel dalam kegiatan penelitian mempergunakan metoda korelasi, sedangkan untuk mengungkap besar tinggi hubungan variabel sistem manajemen dan kinerja guru terhadap variabel kualitas pembelajaran

Sitem manajemen kepala sekolah dan kinerja guru sebagai variabel bebas selanjutnya dapat dilihat efeknya terhadap variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran, Sehubungan hal ini penulis mempergunakan *metode ex post facto* dengan mengacu kepada *Metode ex post facto* menurut Nana Sudjana dan Ibrahim(2001:56) adalah” metoda penilitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi tinggal melihat efeknya pada variabel terikat”.



3.4. Populasi Penelitian.

Populasi penelitian yang berjudul Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi, adalah seluruh unsur personil yang ada di sekolah tersebut hal ini sejalan dengan pendapat Walpole pada Dady Muhtadi, (2000: 66) - *the total of observation with which we are concerned*, yang artinya sebagai keseluruhan unsur unsur yang diamati atau dipelajari. Dalam penelitian diperlukan sumber data baik berupa orang, benda, ataupun yang lainnya. Sumber data tersebut dinamakan populasi. Sugiono (1999:57) mengemukakan "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sunyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Anggota populasi penelitian ini kepala sekolah, guru dan kualitas pembelajaran pada SD Laboratorium PPL UPI di wilayah Kecamatan Cileunyi.

TABEL 3.1
SEKOLAH-SEKOLAH DASAR LABORATORIUM PPL UPI
KECAMATAN CILEUNYI

NO	NAMA NAMA SEKOLAH DASAR
1	SD CILEUNYI VII
2	SD CILEUNYI V
3	SD CINUNUK IV
4	SD SUKAHATI I
5	SD SUKAHATI II
6	SD SUKARASA
7	SD SUKA HAJI I
8	SD PERCOBAAN
9	SD CILEUNYI II
10	SD CILEUNYI VIII
11	SD YASAHADI I
12	SD SUKAHAJI II
13	SD AL-AMANAH
14	SD CIBIRU X
15	SD MEKAR BIRU
16	SD MEKAR WANGI
17	SD CIKALANG
18	SD CIBIRU II
19	SD CIBIRU VIII
20	SD CIKUDAYASA
21	SD CINTA GELAR
22	SD CIMEKAR
23	SD CIBIRU VI
24	SD CIBIRU XI
25	SD MEKAR SARI
26	SD MEKAR ASIH
27	SD CILEUNYI I
28	SD CILEUNYI III
29	SD PANYAWUNGAN I
30	SD PANYAWUNGAN II
31	SD CIKONENG
32	SD TIRTAYASA
33	SD NEGLA I
34	SD NEGLA II
35	SD CIJATI I
36	SD CIJATI II
37	SD CINUNUK I
38	SD CINUNUK II
39	SD SUKA ASIH
40	SD SUKAMANTRI
41	SD CINUNUK VI
42	SD CINUNUK VII
43	SD CINUNUK VIII
44	SD CINTA ASIH I
45	SD CINTA ASIH II
46	SD SUKA SARI
47	SD YASAHADI
48	SD LABORATORIUM UPI
49	SD MEKAR WANGI
50	SD ISLAM AL-AMANAH
51	SD MUSLIM YASAHIDI
52	SD MUSLIM - I
53	SD MUSLIM PANYAWANGAN
39	SD SUKA ASIH
40	SD SUKAMANTRI
41	SD CINUNUK VI
42	SD CINUNUK VII
43	SD CINUNUK VIII
44	SD CINTA ASIH I
45	SD CINTA ASIH II
46	SD SUKA SARI
47	SD YASAHADI
48	SD LABORATORIUM UPI
49	SD MEKAR WANGI
50	SD ISLAM AL-AMANAH
51	SD MUSLIM YASAHIDI
52	SD MUSLIM - I
53	SD MUSLIM PANYAWANGAN

3.5. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, satuan sampel penelitian adalah Sekolah dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi. Menurut pendapat Irawan Soehartono (1995:57) mengemukakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya". Dalam kegiatan penelitian besar/ukuran sampel minimal ditentukan berdasarkan berdasarkan ukuran ukuran seperti yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto (1998:120)

"Untuk sekedar ancar ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %", atau 20-25% atau lebih tergantung setidaknya tidaknya dari: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Mengacu kepada pernyataan diatas maka penulis pada kegiatan penelitian tersebut di atas, sampel penelitian merupakan penelitian populasi yaitu terhadap seluruh Kepala Sekolah yang ada di lingkungan Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi yang berjumlah 47 sekolah. Sebagai responden pada setiap sekolah adalah kepala sekolah yang merepresentasikan kinerja guru – guru pada sekolah yang bersangkutan dan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan demikian yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 47 orang kepala sekolah dan 47 SD dimana kepala sekolah tersebut bertugas.

TABEL 3.2
DAFTAR KEPALA-KEPALA SEKOLAH SD LABORATORIUM PPL UPI
KECAMATAN CILEUNYI

NO	NAMA
1	KEPALA SEKOLAH SD CILEUNYI VII
2	KEPALA SEKOLAH SD CILEUNYI V
3	KEPALA SEKOLAH SD CINUNUK IV
4	KEPALA SEKOLAH SD SUKAHATI I
5	KEPALA SEKOLAH SD SUKAHATI II
6	KEPALA SEKOLAH SD SUKARASA
7	KEPALA SEKOLAH SD SUKA HAJI I
8	KEPALA SEKOLAH SD PERCOBAAN
9	KEPALA SEKOLAH SD CILEUNYI II
10	KEPALA SEKOLAH SD CILEUNYI VIII
11	KEPALA SEKOLAH SD YASAHADI I
12	KEPALA SEKOLAH SD SUKAHAJI II
13	KEPALA SEKOLAH SD AL-AMANAH
14	KEPALA SEKOLAH SD CIBIRU X
15	KEPALA SEKOLAH SD MEKAR BIRU
16	KEPALA SEKOLAH SD MEKAR WANGI
17	KEPALA SEKOLAH SD CIKALANG
18	KEPALA SEKOLAH SD CIBIRU II
19	KEPALA SEKOLAH SD CIBIRU VIII
20	KEPALA SEKOLAH SD CIKUDAYASA
21	KEPALA SEKOLAH SD CINTA GELAR
22	KEPALA SEKOLAH SD CIMEKAR
23	KEPALA SEKOLAH SD CIBIRU VI
24	KEPALA SEKOLAH SD CIBIRU XI
25	KEPALA SEKOLAH SD MEKAR SARI
26	KEPALA SEKOLAH SD MEKAR ASIH
27	KEPALA SEKOLAH SD CILEUNYI I
28	KEPALA SEKOLAH SD CILEUNYI III
29	KEPALA SEKOLAH SD PANYAWUNGAN I
30	KEPALA SEKOLAH SD PANYAWUNGAN II
31	KEPALA SEKOLAH SD CIKONENG
32	KEPALA SEKOLAH SD TIRTAYASA
33	KEPALA SEKOLAH SD NEGLA I
34	KEPALA SEKOLAH SD NEGLA II
35	KEPALA SEKOLAH SD CIJATI I
36	KEPALA SEKOLAH SD CIJATI II
37	KEPALA SEKOLAH SD CINUNUK I
38	KEPALA SEKOLAH SD CINUNUK II
39	KEPALA SEKOLAH SD SUKA ASIH
40	KEPALA SEKOLAH SD SUKAMANTRI
41	KEPALA SEKOLAH SD CINUNUK VI
42	KEPALA SEKOLAH SD CINUNUK VII
43	KEPALA SEKOLAH SD CINUNUK VIII
44	KEPALA SEKOLAH SD CINTA ASIH I
45	KEPALA SEKOLAH SD CINTA ASIH II
46	KEPALA SEKOLAH SD SUKA SARI
47	KEPALA SEKOLAH SD YASAHADI

Lokasi Penelitian: Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI yaitu sekolah dasar yang berada di lingkungan Kecamatan Cileunyi.

3.6. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sistem manajemen kepala sekolah, kinerja mengajarguru dan kualitas pembelajaran. Untuk mengungkap data sistem manajemen kepala sekolah dan kinerja guru dikembangkan dua perangkat kuesioner model Likert dengan lima alternatif jawaban. Sebelum digunakan kedua kuesioner tersebut diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas item dan realibilitas perangkat instrumen. Sedangkan untuk mengungkap data kualitas pembelajaran *studi dekomendasi*

8.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara cara yang ditempuh dan alat alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami gejala atau masalah yang terjadi. Hal ini seperti telah dikemukakan Subino (1998: 27), berpendapat bahwa "... teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh dan alat alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data".

Untuk suatu penelitian ada beberapa teknik pengumpulan data, Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2000: 54) mengemukakan bahwa jenis pengumpulan data terdiri dari "Observasi, Wawancara, Angket, dan Dokumentasi".

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi. Teknik pengumpulan data mempergunakan angket sebagai teknik analisis data yang utama disamping mempergunakan studi dokumentasi sebagai pelengkap.

Angket *kuesioner* adalah untuk menyelidiki mengenai suatu masalah dengan jalan mengedarkan formulir, daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya” (Kartini Kartono, 1996: 217). Dari pendapat lainnya tentang angket/quesioner yaitu dari Ibnu Hadjar (1996: 181), bahwa:

”Angket (*kuesioner*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu. Untuk mendapat informasi dengan angket ini peneliti tidak perlu bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan respon”

Mempergunakan angket sebagai teknik pengumpulan data tentu dengan pertimbangan tertentu hal ini. seperti dikemukakan oleh Zainudin Arif (1982:70) bahwa pertimbangannya sebagai berikut:

“Agar hasil pengukuran terhadap variabel variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik; Dengan alat pengumpul data tersebut memungkinkan dapat diperolehnya data yang obyektif; Dengan alat pengumpul data itu, memungkinkan penelitian dilakukan dengan mudah serta lebih dapat menghemat waktu.

Dalam penelitian yang berjudul seperti telah disebutkan diatas, mempergunakan angket untuk mengungkapkan data tentang sistem manajemen kepala sekolah dan kinerja guru adapun jenis angket yang dipergunakan adalah angket tertutup, yang memungkinkan responden memudahkan untuk menjawab



pertanyaan sebab alternatif jawaban sudah tersedia. Menurut pendapat ahli, agar responden dapat memberikan respon terhadap pertanyaan/ dengan mempergunakan model Skala Liker. Penggunaan Skala Liker agar responden dapat memberikan respon terhadap statemen dengan memberikan salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban pada masing masing statemen/ pertanyaan. Tiap tiap respon diasosiasikan dengan suatu nilai dan nilai individual ditentukan dengan sejumlah nilai masing masing statemen. Untuk nilai positif dimulai dari sangat setuju= 5, setuju= 4, ragu ragu= 3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1. Sedangkan untuk statemen yang nilai negatif akan terbalik yaitu sangat setuju= 1, setuju= 2, ragu ragu = 3, tidak setuju= 4, sangat tidak setuju= 5”.

Angket yang dipergunakan sebagai pengumpul data, perlu diuji coba terlebih dahulu, sebagaimana Husein Umar (1996:77) berpendapat bahwa” Angket yang telah selesai disusun jangan disebarakan sebelum uji coba terlebih dahulu untuk menilai keterbacaan serta kemungkinan keterbatasan isi angket tersebut”. Demikian juga pendapat dari Sanipah Faisal (1981:38), bahwa “ Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarakan untuk penggunaan yang sesungguhnya. Sebelum pemakaian sesungguhnya sangat mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun”.

(Izzak Latumussa, 1989: 107). Scarvia B.Anderson dalam Suharsini Arikunto (1999:65), menyebutkan bahwa” *A test is valid if measures what it purpose to measure*”, artinya sebuah tes dikatakan baik valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur

Selain angket dan observasi yang dipergunakan dalam upaya menggali data dari lapangan, mempergunakan *studi dokumentasi* untuk mengungkap data data yang berhubungan dengan informasi tentang sekolah laboratorium misalnya misi, visi maupun tujuan, keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana maupun personil dari sekolah tersebut.

Dalam proses pengambilan data dan informasi melalui *studi dokumentasi* menurut ahli perlu mempertimbangkan: (1) Apakah isi dokumen dapat diterima; (2) Apakah dokumen tersebut otentik atau palsu; (3) Apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala-gejala yang diteliti.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian dengan judul Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi, teknik analisis data sebagai berikut:

Pertanyaan tentang deskripsi sistem manajemen kepala sekolah dan kinerja guru dijawab dengan cara menghitung rata-rata skor untuk setiap variabel, aspek variabel dan butir item. Hasilnya dikonversikan ke dalam kriteria yang dikemukakan oleh Tinewati (1993:17) yakni:

Rata-rata skor		Kategori Penafsiran
Kurang dari atau sama dengan 1,5	:	Sangat kurang
Antara 1,5 – 2	:	Kurang
Antara 2,5 - 3,5	:	Cukup
Antara 3,5 – 4,5	:	Baik
Lebih atau sama dengan 4,5	:	Sangat baik

Sedangkan menjawab gambaran tentang kualitas pembelajaran, yang mana merupakan hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam perolehan nilai rata rata dari seluruh bidang studi dari kelas I sampai dengan kelas VI, bidang studi tersebut meliputi bidang studi: 1). PPKn 2). Pendidikan Agama 3). Bhs. Indonesia. 4). Matematika 5). IPS 6). Kerajinan Tangan & Keseni n (KTK) 7). Penjaskes 8). Muata Lokal, selanjutnya rata-rata nilai perolehan ditafsirkan berdasarkan pedoman sebagai berikut:

NILAI		KATEGORI
Angka 10	:	Istimewa
Angka 9	:	Amat baik
Angka 8	:	Baik
Angka 7	:	Lebih dari cukup
Angka 6	:	Cukup
Angka 5	:	Tidak cukup
Angka 4	:	Kurang
Angka 3	:	Amat kurang
Angka 2	:	Buruk
Angka 1	:	Amat buruk

Sementara itu untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan analisis jalur (path analysis) dengan pendekatan model regresi linear, yaitu dengan memanfaatkan koefisien beta standardized dari analisis varians

3.9. Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data penulis menggunakan manual dan memanfaatkan pesawat komputer melalui program SPSS (*Statiscal Paekage For Sosial Science*) dan *Mikrosoft Excel*.

3.10. Langkah Langkah Penelitian

Penelitian yang dilakukan ditempuh melalui langkah-langkah penelitian, sebagai berikut:

1. Mempersiapkan rancangan / desain proposal penelitian dengan study pustaka dan informasi dari berbagai pihak.
2. Menyelesaikan surat ijin penelitian dari Bapak Direktur Program Pasca Sarjana UPI Bandung.
3. Study penjangakan di SD Laboratorium PLL UPI Kecamatan Cileunyi.
4. Melalui Study Pra Pendahuluan untuk mengetahui populasi dan sampel Penelitian di SD Laboratorium PPL UPI Kecamatan Cileunyi.
5. Menyusun instrumen penelitian.
6. Uji coba instrumen penelitian.
7. Melaksanakan pengumpulan dan menyebarkan kuisisioner / angket penelitian kepada sampel penelitian.
8. Menganalisis data dan dan menguji hipotesis penelitian.
9. Mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian sebagai karya ilmiah.



